

**KONFLIK BATIN TOKOH UTAMA DALAM NOVEL
BINTANG ANAK TUHAN KARYA KIRANA KEJORA: KAJIAN
PSIKOLOGI SASTRA DAN IMPLEMENTASINYA SEBAGAI
BAHAN AJAR SASTRA DI SMA**

NASKAH PUBLIKASI

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan

Guna Mencapai Derajat Sarjana S-1

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia



Oleh:

RIRIN SETYORINI

A 310 100 202

**PENDIDIKAN BAHASA SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2014



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. A. Yani Tromol Pos-1 Pabelan, Kartosuro Tlp. (0271) 717417 Fax: 75448 Surakarta 57102

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan dibawah ini pembimbing skripsi:

Nama : Prof. Dr. Ali Imron Al-Ma'ruf, M.Hum. (Pembimbing I)

NIP : 19570830198631001

Nama : Dr. Adyana Sunanda (Pembimbing II)

NIP : 408

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi dari mahasiswa:

Nama : Ririn Setyorini

NIM : A 310 100 202

Fakultas/ Jurusan : FKIP/PBSI

Judul : **KONFLIK BATIN TOKOH UTAMA DALAM NOVEL BINTANG ANAK TUHAN KARYA KIRANA KEJORA: KAJIAN PSIKOLOGI SASTRA DAN IMPLEMENTASINYA SEBAGAI BAHAN AJAR SASTRA DI SMA**

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat dipersetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, 28 Mei 2014

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. Ali Imron Al'Maruf, M.Hum

NIP: 1957 0830 198603 1 001

Drs. Adyana Sunanda

NIP: 408

ABSTRAK

KONFLIK BATIN TOKOH UTAMA DALAM NOVEL *BINTANG ANAK TUHAN* KARYA KIRANA KEJORA: KAJIAN PSIKOLOGI SASTRA DAN IMPLEMENTASINYA SEBAGAI BAHAN AJAR SASTRA DI SMA

Ririn Setyorini, A310100202, Jurusan Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia,
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta,
2014, 122 Halaman

Penelitian ini bertujuan (1) mendeskripsikan latar sosial budaya Kirana Kejora pengarang novel *Bintang Anak Tuhan*, (2) mendeskripsikan struktur novel *Bintang Anak Tuhan* karya Kirana Kejora, (3) mendeskripsikan konflik batin tokoh utama yang terkandung dalam novel *Bintang Anak Tuhan* karya Kirana Kejora dengan menggunakan tinjauan psikologi sastra, (4) mendeskripsikan bagaimana implementasi psikologi sastra dalam pelajaran Bahasa Indonesia sebagai bahan ajar sastra di SMA. Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif deskriptif. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah novel *Bintang Anak Tuhan* karya Kirana Kejora. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah novel *Bintang Anak Tuhan* dan data-data yang bersumber dari buku acuan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu teknik pustaka, simak, dan catat. Teknik validasi dalam penelitian ini yaitu menggunakan triangulasi data. Adapun analisis data yaitu dengan model semiotik teknik pembacaan heuristik dan hermeneutik.

Hasil penelitian menunjukkan (1) latar belakang sosial budaya Kirana Kejora merupakan seorang penulis wanita kelahiran Ngawi, Jawa Timur pada 2 Februari 1972. Ciri khas karya Kirana Kejora yaitu tentang perjuangan dan cinta. (2) Struktur pada novel ini yaitu perjuangan hidup dan cinta seorang ibu dan anak. Alur dalam novel ini, yaitu alur maju (progresif). Tokoh dalam novel ini adalah tokoh utama yaitu Hanum (protagonis) dan tokoh tambahan yaitu Bintang (tritagonis), Agung (antagonis). Latar tempat dalam novel ini adalah Jakarta. Latar waktu novel ini antara tahun 1999-2009. Latar sosial novel ini adalah orang yang terkena HIV yang lalu mendapat cibiran dan penolakan dari masyarakat sekitar. (3) Konflik batin dalam novel ini adalah (a) konflik mendekat-mendekat, yaitu konflik rasa bahagia dengan rasa syukur, dan konflik syukur dan bangga (b) konflik mendekat-menjauh, yaitu konflik cinta dan perpisahan, serta konflik bahagia dan sedih, dan (c) konflik menjauh-menjauh, yaitu konflik pasrah dan sedih, serta konflik marah dan kesal. (4) Hasil penelitian ini juga dapat diimplikasikan ke dalam pembelajaran di SMA khususnya kelas XI.

Kata kunci: konflik batin, psikologi sastra, novel Bintang Anak Tuhan.

A. PENDAHULUAN

Sastra dan kehidupan tidak dapat dipisahkan. Sebagaimana dalam perkembangannya sastra selalu menghadirkan hidup dan kehidupan dalam masyarakat. Peristiwa yang digambarkan dalam karya sastra bisa terjadi dalam kehidupan nyata maupun di luar alam nyata. Sastra merupakan salah satu bentuk komunikasi yang disampaikan melalui bahasa. Dalam hal ini, sastra selain menyajikan nilai-nilai keindahan serta paparan peristiwa, juga mampu mengajak pembaca untuk berkontemplasi menemukan nilai-nilai dan menghayati kekompleksitasan kehidupan secara mendalam.

Menurut Agni (2009:6) yang termasuk dalam kategori sastra adalah pantun, puisi, sajak, peribahasa, kata mutiara, majas, novel, drama, syair, lukisan/ kaligrafi dan cerpen. Dalam mempelajari dan meneliti sebuah karya sastra terdapat unsur-unsur pembangun dalam karya tersebut, baik unsur intrinsik maupun unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik merupakan unsur-unsur yang membangun karya sastra berkaitan dengan peristiwa cerita, plot, penokohan, tema, latar, sudut pandang penceritaan, dan bahasa atau gaya bahasa.

Novel merupakan sebuah karya sastra yang menceritakan suatu kisah dari lakon-lakonnya baik itu berupa kisah nyata atau kisah rekaan. Novel merupakan sebuah totalitas, suatu keseluruhan yang bersifat artistik. Sebagai sebuah totalitas, novel mempunyai bagian-bagian, unsur-unsur yang saling berkaitan satu dengan yang lainnya secara erat dan saling menguntungkan (Nurgiantoro, 2009:22).

Kirana Kejora merupakan seorang penulis wanita kelahiran Ngawi, Jawa Timur pada 2 Februari 1972. Sebelum memutuskan sebagai penulis, Kirana adalah seorang peneliti Sosial Ekonomi Perikanan Unibraw (1991-1993), staff pengajar di SMK Dipasena Citra Darmaja Lampung (1996-2000), staff Ahli Sosial Ekonomi Proyek Management Monitoring Consultant JBIC-DPK di Sulawesi Tenggara (2000-2001), staff pengajar di Universitas Hang Tuah Surabaya (2003-2004), dan wartawati tabloid infotainment Fenomena (2003-2004). Karya-karyanya berupa artikel, cerpen, dan puisi dimuat di

berbagai media cetak. Kirana Kejora juga produktif dalam menulis novel dan script film, baik layar lebar maupun film televisi. Karya-karya tersebut yaitu; *Kepak Elang*, novellete dan kumpulan puisi (2006). *Selingkuh*, antologi cerpen dan puisi (2006). *Perempuan dan Daun*, antologi cerpen dan puisi bergambar, bekerja sama dengan Darwis Triadi (2007). *Elang*, novel Dwilogi drama humanis (2009). *Gema Padang*, antologi puisi bersama penyair Brunei Darussalam, singapura, Malaysia, dan Indonesia (2010). *Bintang Anak Tuhan*, novel inspiring tentang gadis kecil ODHA (2010). *Querido*, unpredictable novel (2011). *Air Mata Terakhir Bunda* best seller nasional (2012). MetroTV:FTV "*Lelaki Penjaga Kereta*" (2008). TPI:FTV "*Cinta Berlafadz*" (2010). Layar Lebar: *Ketika Cinta Memilih, Hidup Itu Biutipul, Munajat Cinta Sang Gibran, Hasduk Berpola* (2009). Jawa Pos TV: 8 episode serial *Kos X* (2006). Jawa Pos TV: 9 episode *Embong Malam* (2006).

Dalam penelitian ini yang akan diangkat sebagai bahan penelitiannya adalah sebuah novel karya Kirana Kejora yang berjudul *Bintang Anak Tuhan*, novel ini diterbitkan pada tahun 2010. *Bintang Anak Tuhan* merupakan novel yang menceritakan tentang anak dan ibu yang terkena virus mematikan HIV/AIDS yang lalu dikucilkan oleh tetangga-tetangganya dan ditinggal mati oleh suaminya. Dan dalam penelitian ini akan kita bahas mengenai konflik batin yang dirasakan oleh tokoh utama dalam novel *Bintang Anak Tuhan*.

Alasan penulis mengambil novel tersebut sebagai bahan penelitiannya adalah dilihat dari judul novel tersebut "*Bintang Anak Tuhan*" sebuah judul yang tidak biasa dari sebuah novel-novel Indonesia yang lainnya. Meski pun ceritanya yang mungkin sudah sering kita dengar yaitu tentang kehidupan ODHA (orang dengan HIV/AIDS), namun dalam novel ini Kirana Kejora menceritakan dengan gaya yang berbeda. "kata-kata sehat gemuk bertenaga" begitulah yang diucapkan Oppie Andaresta seorang penyanyi dan pencipta lagu sekaligus seorang aktivis HIV/AIDS.

Selain tersebut di atas, kelebihan yang ada pada novel ini adalah bahasa yang digunakan oleh Kirana Kejora yang lugas dan mudah dimengerti oleh setiap kaum yang membaca, jadi amanat yang terkandung dalam novel melalui konflik-konflik yang terdapat dalam novel ini sangat mudah

tersampaikan. Begitu juga dalam memahami konflik batin seorang ibu dan anak yang sama-sama berjuang melawan penyakit yang mematikan, serta konflik batin mereka yang sebagian masyarakat menganggap bahwa ODHA adalah sampah masyarakat.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, masalah penelitian ini dirumuskan sebagai berikut (1) bagaimana latar sosial budaya Kirana Kejora pengarang novel *Bintang Anak Tuhan*? (2) bagaimana struktur novel *Bintang Anak Tuhan* karya Kirana Kejora? (3) bagaimana konflik batin tokoh utama yang terkandung dalam novel *Bintang Anak Tuhan* karya Kirana Kejora? (4) bagaimana implementasi psikologi sastra dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia sebagai bahan ajar sastra di SMA?. Bertolak dari rumusan masalah tersebut, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut (1) mendeskripsikan latar sosial budaya dari Kirana Kejora pengarang novel *Bintang Anak Tuhan* (2) mendeskripsikan unsur-unsur yang membangun novel *Bintang Anak Tuhan* karya Kirana Kejora, (3) mendeskripsikan konflik batin tokoh utama yang terkandung dalam novel *Bintang Anak Tuhan* karya Kirana Kejora, (4) mendeskripsikan bagaimana implementasi psikologi sastra dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia sebagai bahan ajar sastra di SMA.

Untuk memperkuat penelitian ini beberapa teori pun digunakan sebagai landasan teori. Psikologi berasal dari kata *psyche* yang berarti jiwa dan *logos*, yaitu *science* atau ilmu mengarahkan perhatian pada manusia sebagai objek studi, terutama pada perilaku (*behavior* atau *action*) dan jiwa (*psyche*) (Siswanto, 2005:27). Menurut Atkinson dalam Minderop (2011, 3) psikologi berarti ilmu jiwa atau ilmu yang menyelidiki dan mempelajari tingkah laku manusia.

Psikologi sastra memberikan perhatian pada masalah yang berkaitan dengan unsur-unsur kejiwaan tokoh-tokoh fiktional yang terkandung dalam sastra. Aspek-aspek kemanusiaan inilah yang merupakan objek utama psikologi sastra sebab semata-mata dalam diri manusia itulah aspek kejiwaan dicangkakkan dan diinvestasikan. Penelitian psikologi sastra dilakukan

melalui dua cara. Pertama, melalui pemahaman teori-teori psikologi kemudian diadakan analisis terhadap suatu karya sastra sebagai objek penelitian, kemudian ditentukan teori-teori psikologi yang dianggap relevan untuk melakukan analisis (Ratna, 2004: 344).

Endraswara (dalam Minderop, 2011:59) mengemukakan bahwa, psikologi sastra adalah sebuah interdisiplin antara psikologi dan sastra. Sedangkan menurut Ratna (2007, 349) Psikologi sastra adalah model penelitian interdisiplin dengan menetapkan karya sastra sebagai memiliki posisi yang lebih dominan. Atas dasar khazanah sastra yang sangat luas, yang dievokasi melalui tradisi yang berbeda-beda, unsur-unsur psikologis pun menampilkan aspek-aspek yang berbeda-beda. Dengan kalimat lain, sebagai bagian studi multikultural, analisis psikologis dibangun atas dasar kekayaan sekaligus perbedaan khazanah kultural bangsa. Di satu pihak, novel tidak melukiskan tokoh-tokoh dari semesta yang sama, di pihak lain, novel juga tidak menampilkan tokoh sebagai manusia secara individual. Sebagai sistem simbol, dalam novel terkandung keberagaman tokoh sebagai representasi multikultural, tokoh-tokoh sebagai spesies. Pada gilirannya karakterisasi dibangun atas dasar dan dipahami melalui hakikat multikultural dan spesies (Ratna, 2007:349).

Endraswara (dalam Minderop, 2011:15) dalam bukunya *Metode Penelitian Sastra*, 2008, hlm. 7-8, menjelaskan bahwa psikologi sastra dianggap penting karena: pertama, karya sastra merupakan produk dari suatu keadaan kejiwaan dan pemikiran pengarang yang berada dalam situasi setengah sadar (*subconscious*) setelah mendapat bentuk yang jelas ke dalam bentuk secara sadar (*conscious*) dalam penciptaan karya sastra. Jadi proses penciptaan karya sastra terjadi dalam dua tahap, yaitu tahap pertama dalam meramu gagasan dalam situasi imajinatif dan abstrak, kemudian dipindah ke dalam tahap kedua, yaitu penulisan karya sastra yang sifatnya konkretisasi apa yang sebelumnya dalam bentuk abstrak. Kedua, mutu sebuah karya sastra ditentukan oleh bentuk proses penciptaan dari tingkat pertama, yang berada dalam keadaan sadar. Bisa terjadi bahwa dalam situasi tingkat pertama

gagasan itu sangat baik, namun setelah berada dalam situasi kedua menjadi kacau, sehingga mutu karya tersebut akan sangat bergantung pada kemampuan penulis menata dan mencerna perwatakan dan menyajikan dengan bahasa yang mudah dipahami. Jadi, dalam hal ini penelitian dan analisis ditujukan kepada proses. Ketiga, di samping membahas proses penciptaan dan kedalaman segi perwatakan tokoh, perlu pula mendapat perhatian dan penelitian yaitu makna, pemikiran, dan falsafah yang terlihat di dalam karya sastra.

Konflik adalah sesuatu yang bersifat tidak menyenangkan yang terjadi dan atau dialami oleh tokoh-tokoh cerita, yang jika tokoh-tokoh itu mempunyai kebebasan untuk memilih (Meredith & Fitzgerald dalam Nurgiyantoro, 2009:122). Batin atau hati nurani manusia sebenarnya sebagai hakim dalam diri manusia itu sendiri ketika mengalami pertentangan-pertentangan dalam kehidupan. Menurut Sujanto, dkk (1991:12) menjelaskan bahwa batin bertindak sebagai suatu pengontrol yang kritis sehingga manusia sebenarnya sering diperingatkan untuk selalu bertindak menurut batas-batas tertentu yang tidak boleh dilanggarnya berdasarkan norma-norma konvensional didalam kehidupan masyarakat atau Negara. Batin juga berfungsi sebagai pembimbing untuk membawa pribadi seseorang dari pribadi yang biasa menjadi pribadi yang lebih. Konflik batin adalah konflik yang disebabkan oleh adanya dua gagasan atau lebih atau keinginan yang saling bertentangan untuk menguasai diri sehingga mempengaruhi tingkah laku (Alwi, 2012:723).

Bentuk konflik sebagai bentuk kejadian dapat dibedakan ke dalam dua kategori, yaitu konflik fisik dan konflik batin, konflik eksternal (*external conflict*) dan konflik internal (*internal conflict*). Konflik eksternal adalah konflik yang terjadi antara seorang tokoh dengan sesuatu yang di luar dirinya, mungkin dengan lingkungan alam atau mungkin lingkungan manusia. Dengan demikian, konflik eksternal dapat dibedakan ke dalam dua kategori yaitu konflik fisik (*physical conflict*) dan konflik sosial (*social conflict*) (Jones dalam Nurgiyantoro, 2009:124). Konflik internal adalah konflik yang terjadi dalam hati, jiwa seorang tokoh cerita. Dirgagunarsa (dalam

Kurniawati, 2013:13-14) menyatakan bahwa konflik mempunyai beberapa bentuk seperti berikut.

a. Konflik mendekat-mendekat (*approach-approach conflict*)

Konflik ini timbul jika suatu ketika terdapat dua motif yang semuanya positif (menyenangkan, menguntungkan) sehingga muncul kebimbangan untuk memilih satu di antaranya. Memilih satu motif berarti mengorbankan atau mengecewakan motif yang lain.

b. Konflik mendekat-menjauh (*approach-avoidance conflict*)

Konflik yang timbul dua motif yang berlawanan mengenai objek, motif yang satu positif (menyenangkan), yang lain negatif (merugikan, tidak menyenangkan). Karena itu ada kebimbangan apakah akan mendekati atau menjauhi objek.

c. Konflik menjauh-menjauh (*avoidance-avoidance conflict*)

Konflik yang terjadi apabila pada saat yang bersamaan timbul dua motif yang negatif, dan muncul kebimbangan karena menjauhi motif yang satu berarti harus memenuhi motif lain yang juga negatif.

Abrams (dalam Nurgiyantoro, 2009:36) mengatakan bahwa struktur karya sastra merupakan sebuah totalitas yang dibangun secara koherensif sebagai susunan, penegasan, dan gambaran semua bahan dan bagian yang menjadi komposisinya yang secara bersama membentuk kebulatan yang indah. Secara etimologis struktur berasal dari kata *scructura* (bahasa Latin) yang berarti bentuk atau bangunan. Secara definitif strukturalisme berarti paham mengenai unsur-unsur, yaitu struktur itu sendiri dengan mekanisme antarhubungan unsur yang satu dengan unsur yang lainnya, di pihak yang lain hubungan antara unsur dengan totalitasnya (Ratna, dalam Kurniawati,2013:7). Analisis struktural karya sastra, yang dalam hal ini fiksi, dapat dilakukan dengan mengidentifikasi, mengkaji, dan mendeskripsikan, misalnya, bagaimana keadaan peristiwa-peristiwa, plot, tokoh, dan penokohan, latar, sudut pandang, dan lain-lain. Setelah menjelaskan bagaimana fungsi-fungsi masing-masing unsur itu dalam menunjang makna keseluruhannya, dan bagaimana hubungan antarunsur itu sehingga antara fungsi masing-masing unsur dan hubungan antarunsur secara bersama membentuk sebuah totalitas-

kemaknaan yang padu. Misalnya, bagaimana hubungan antara peristiwa yang satu dengan yang lain, kaitannya dengan pemplotan yang tak selalu kronologis, kaitannya dengan tokoh dan penokohan, dengan latar dan sebagainya (Nurgiyantoro, 2009:37).

Implementasi yaitu penerapan. Penerapan di sini berhubungan dengan psikologi belajar sastra dan pembelajaran sastra dalam studi bahasa Indonesia. Psikologi belajar merupakan suatu studi tentang bagaimana individu belajar. Pemahaman tentang teori-teori belajar berdasarkan pendekatan psikologi adalah upaya mengenali kondisi objektif terhadap individu anak yang sedang mengalami proses belajar dalam rangka pertumbuhan dan perkembangan menuju kedewasaan (Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran, 2011:29).

Pada umumnya, permasalahan yang sering dihadapi untuk pengajaran sastra yaitu cara menentukan bagaimana pengajaran sastra dapat memberikan sumbangan yang maksimal untuk pendidikan. Rahmanto (2004:16-25) menjelaskan bahwa pengajaran sastra dapat membantu pendidikan secara utuh apabila meliputi empat manfaat yaitu membantu ketrampilan berbahasa, meningkatkan pengetahuan budaya, mengembangkan cipta dan rasa, menunjang pembentukan watak.

Dalam dunia pendidikan, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mengembangkan pembelajaran sastra di seluruh jenjang pendidikan, misalnya di SMA. Di dalam novel *Bintang Anak Tuhan* karya Kirana Kejora terdapat konflik batin tokoh utama. Dengan menggunakan kajian psikologi sastra, penelitian ini dapat digunakan siswa sebagai acuan untuk pembelajaran.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Subyek penelitian adalah peneliti dengan kemampuan untuk meneliti konflik batin tokoh utama dalam novel *Bintang Anak Tuhan* karya Kirana Kejora yang diterbitkan oleh Hi-Fest Publising Jakarta Timur pada tahun 2010, dan objek penelitian ini adalah konflik batin tokoh utama dalam novel *Bintang Anak*

Tuhan karya Kirana Kejora yang diterbitkan oleh Hi-Fest Publising Jakarta Timur pada tahun 2010. Data dalam penelitian ini berupa paragraf yang ada dalam novel *Bintang Anak Tuhan* karya Kirana Kejora yang diterbitkan oleh Hi-Fest Publising Jakarta Timur pada tahun 2010, dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data kepustakaan yaitu berupa buku dan novel *Bintang Anak Tuhan* karya Kirana Kejora yang diterbitkan oleh Hi-Fest Publising Jakarta Timur pada tahun 2010 serta acuan lainnya yang berhubungan dengan data-data tersebut. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pustaka, teknik simak, dan teknik catat. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan strategi pembacaan model semiotik yang terdiri atas pembacaan heuristik dan pembacaan hermeneutik.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Latar Belakang Sosial Budaya Kirana Kejora

Kirana Kejora merupakan seorang penulis wanita kelahiran Ngawi, Jawa Timur pada 2 Februari 1972. Sebelum memutuskan sebagai penulis, Kirana adalah seorang peneliti Sosial Ekonomi Perikanan Unibraw (1991-1993), staff pengajar di SMK Dipasena Citra Darmaja Lampung (1996-2000), staff Ahli Sosial Ekonomi Proyek Management Monitoring Consultant JBIC-DPK di Sulawesi Tenggara (2000-2001), staff pengajar di Universitas Hang Tuah Surabaya (2003-2004), dan wartawati tabloid infotainment Fenomena (2003-2004). Karya-karyanya berupa artikel, cerpen, dan puisi dimuat di berbagai media cetak. Kirana Kejora juga produktif dalam menulis novel dan script film, baik layar lebar maupun film televisi. Karya-karya tersebut yaitu; *Kepak Elang*, novellette dan kumpulan puisi (2006). *Selingkuh*, antologi cerpen dan puisi (2006). *Perempuan dan Daun*, antologi cerpen dan puisi bergambar, bekerja sama dengan Darwis Triadi (2007). *Elang*, novel Dwilogi drama humanis (2009). *Gema Padang*, antologi puisi bersama penyair Brunei Darussalam, singapura, Malaysia, dan Indonesia (2010). *Bintang Anak*

Tuhan, novel inspiring tentang gadis kecil ODHA (2010). *Querido*, unpredictable novel (2011). *Air Mata Terahir Bunda* best seller nasional (2012). MetroTV:FTV”*Lelaki Penjaga Kereta*” (2008). TPI:FTV”*Cinta Berlafadz*” (2010). Layar Lebar: *Ketika Cinta Memilih, Hidup Itu Biutipul, Munajat Cinta Sang Gibran, Hasduk Berpola* (2009). Jawa Pos TV: 8 episode serial *Kos X* (2006). Jawa Pos TV: 9 episode *Embong Malam* (2006).

2. Analisis Struktur Novel *Bintang Anak Tuhan* Karya Kirana Kejora

1. Tema

Ada pun tema yang terkandung dalam novel *Bintang Anak Tuhan* adalah perjuangan hidup dan cinta seorang ibu dan juga anaknya yang hidup sebagai pesakitan sepanjang hidupnya yaitu penyakit HIV/AIDS yang diderita mereka. Ibu dan anak ini bukan sosok manusia yang dekat dengan dunia hitam, mereka justru taat dan beriman pada semua ketentuan Tuhan yang diberikan kepadanya.

2. Alur

Alur yang ada dalam novel *Bintang Anak Tuhan* karya Kirana Kejora yaitu alur maju.

- a. Tahap Penyituan = Hanum bertemu dengan Agung di sebuah restoran dan akhirnya keduanya jatuh cinta dan menikah Agung namun pernikahan mereka sama sekali tidak mendapat restu dari orang tua Agung karena perbedaan status sosial. Akhirnya Agung memilih pergi dari rumahnya dan Agung tetap menikahi Hanum lalu mengandung anak pertama mereka. Tahap ini ada pada halaman 1-22.
- b. Tahap pemunculan konflik = setelah lima tahun menjalani rumah tangga bersama Agung, rumah tangga yang tadinya sangat indah dan murni didasarkan pada cinta mulai labil, berawal dari kegagalan bisnis Agung dibidang perkapalan karena saingan Agung yang bermain licik sedangkan Agung tipe orang yang lurus dalam bekerja. Akibat *stress* yang mereka alami, karena jalan hidupnya yang tak menentu akhirnya Agung mengonsumsi narkoba yang ia gunakan bersama-sama dengan teman-temannya dengan jarum suntik yang sama sehingga membuat

Agung terkena virus HIV dan menularkan pada Hanum dan juga Bintang. Tahap ini ada pada halaman 22-47.

- c. Tahap peningkatan konflik = Hanum mengalami sakit hati yang mendalam karena kepergian Agung yang telah divonis positif HIV akut dan sudah menunjukkan gejala AIDS. Pada saat itu perasaan Hanum begitu jatuh, ditinggal sang suami Agung dan mengharuskan Hanum merawat anak semata wayangnya Bintang buah hati dengan Agung sendiri. Juga ketika cibiran bermunculan terhadap Hanum dan juga Bintang. Dalam tahap ini penulis juga menggambarkan ketika kabar yang menyebabkan Agung meninggal merebak di kalangan masyarakat, dan Hanum serta Bintang juga mengidap penyakit yang sama dengan yang dialami oleh Agung. Serta penolakan masyarakat atas Hanum dan Bintang. Tahap ini ada pada halaman 48-199.
- d. Tahap Klimaks = kucilan masyarakat, penolakan masyarakat yang diterima Hanum, dan yang terakhir cinta Hanum kepada dokter Luhur yang harus kandas karena dokter Luhur telah memiliki kekasih. Tahap ini ada pada halaman 200-231.
- e. Tahap penyelesaian = setelah Hanum pindah rumah, dan kesehatan Hanum dan juga Bintang berangsur membaik, *finansial* Hanum mulai membaik, bisnis menjahit yang dijalani oleh Hanum kembali lancar dan Hanum memutuskan untuk mengabdikan sebagai pendamping para ODHA. Tahap ini ada pada 232-263.

3. Penokohan

Penokohan dalam novel *Bintang Anak Tuhan* karya Kirana Kejora tokoh utama adalah Hanum, lalu ada tokoh tambahan seperti Bintang, Agung, Bu Nurma, Wanda, Bang Sukron, Dokter Luhur, dan Ajeng.

4. Latar

Latar dalam novel *Bintang Anak Tuhan* karya Kirana Kejora dapat digambarkan sebagai berikut.

- a. Latar tempat

- b. Latar tempat yang digunakan oleh Kirana Kejora dalam novel *Bintang Anak Tuhan* yaitu di pinggiran kota Jakarta, yaitu di Jakarta Timur dan Jakarta Selatan.
- c. Latar waktu
Latar waktu yang digunakan oleh Kirana Kejora dalam novel *Bintang Anak Tuhan* yaitu sekitar tahun 1999 sampai dengan 2009.
- d. Latar sosial
Latar sosial berhubungan dengan perilaku kehidupan masyarakat di suatu lingkungan yang menjadi latar peristiwa diceritakan. Latar sosial novel *Bintang Anak Tuhan* menggunakan latar sosial masyarakat tepatnya para tetangga yang tidak bisa menerima kehadiran Hanum dengan terus mencibir Hanum karena penyakit yang diderita Hanum dan Agung. Keadaan inilah yang membuat Hanum merasa sangat terbebani sangat tertekan, bukan hanya karena penyakit yang dideritanya dan juga penolakan dari warga sekitar, namun yang lebih membuatnya sakit adalah ketika Bintang anak semata wayangnya juga positif terjangkit virus yang mematikan sama seperti ayah dan ibunya.

3. Konflik Batin Tokoh Utama Dalam Novel *Bintang Anak Tuhan* Karya Kirana Kejora

Adapun analisis konflik batin tokoh utama dalam novel *Bintang Anak Tuhan* dijelaskan sebagai berikut.

Dirgagunarsa (dalam Sobur, 2010:292-293) menyatakan bahwa konflik mempunyai beberapa bentuk seperti berikut.

- a. Konflik mendekat-mendekat (*approach-approach conflict*)
 - 1. Konflik antara rasa bahagia dengan rasa syukur
 - 2. Konflik antara rasa syukur dan bangga
- b. Konflik mendekat-menjauh (*approach-avoidance conflict*)
 - 1. Konflik cinta dan perpisahan
 - 2. Konflik bahagia dan sedih
- c. Konflik menjauh-menjauh (*avoidance-avoidance conflict*)

1. Konflik pasrah dan sedih
2. Konflik marah dan kesal

4. Implementasi Hasil Penelitian dalam Pembelajaran Sastra

Hasil penelitian ini juga dapat diimplikasikan ke dalam pembelajaran sastra di SMA khususnya pada kelas IX dengan SK 7. Memahami berbagai hikayat, novel Indonesia/novel terjemahan, dan KD 7.2 Menganalisis unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik novel Indonesia/terjemahan, yang bermanfaat untuk membentuk kepribadian peserta didik. Hasil penelitian terhadap novel *Bintang Anak Tuhan* ini bila diajarkan oleh guru kepada siswa diharapkan siswa memiliki akhlak dan moral yang mantap sehingga tidak mudah terpengaruh dalam pergaulan bebas. Serta menjadikan siswa sebagai pribadi yang penuh kasih sayang yang tulus yang selalu berjuang demi terwujudnya cita-cita.

D. SIMPULAN

Berdasarkan analisis data yang sudah dilakukan maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut.

1. Latar Belakang Sosial Budaya Kirana Kejora

Berdasarkan latar belakang sosial budaya Kirana Kejora merupakan seorang penulis wanita kelahiran Ngawi, Jawa Timur pada 2 Februari 1972. Kirana juga merupakan seorang aktifis. Kirana mempunyai 18 karya. Yaitu 7 scrip film, 5 novel, dan yang lain adalah antologi puisi, cerpen, dan teks drama. Ciri khas dari Kirana Kejora sangat beragam. Namun pada novel karyanya mempunyai ciri yaitu tentang perjuangan.

2. Analisis Struktural Novel *Bintang Anak Tuhan* Karya Kirana Kejora

Berdasarkan analisis struktural dapat disimpulkan bawah unsur-unsur yang membangun dalam novel *Bintang Anak Tuhan*. Tema dalam novel ini adalah perjuangan hidup dan cinta seorang ibu dan juga anaknya yang hidup sebagai pesakitan sepanjang hidupnya yaitu penyakit HIV/AIDS yang diderita mereka. Alur yang digunakan dalam novel ini adalah alur maju. Penokohan dalam novel ini Hanum, Bintang, Agung, Bu Nurma, Wanda, Bang Sukron,

Dokter Luhur, dan Ajeng. Latar waktu yang terjadi adalah sekitar tahun 1999 sampai dengan tahun 2009. Latar sosial novel *Bintang Anak Tuhan* menggunakan latar sosial masyarakat tepatnya para tetangga yang tidak bisa menerima kehadiran Hanum dengan terus mencibir Hanum karna penyakit yang diderita Hanum dan Agung.

3. Analisis Konflik Batin Tokoh Utama dalam Novel *Bintang Anak Tuhan* Karya Kirana Kejora

Berdasarkan konflik batin Hanum mengalami Konflik batin yang dirasakan oleh tokoh utama atau Hanum memiliki tiga konflik yaitu; a) konflik mendekat-mendekat, yaitu konflik antara rasa bahagia dengan rasa syukur, serta konflik senang dan bangga, b) konflik mendekat-menjauh, yang terdiri konflik cinta dan perpisahan serta konflik bahagia dan sedih, c) konflik menjauh-menjauh, yaitu konflik pasrah dan sedih, serta konflik antara rasa marah dan kesal.

4. Implementasi Hasil Penelitian dalam Pembelajaran Sastra

Hasil penelitian ini juga dapat diimplikasikan ke dalam pembelajaran sastra di SMA khususnya pada kelas IX dengan SK 7. Memahami berbagai hikayat, novel Indonesia/novel terjemahan, dan KD 7.2 Menganalisis unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik novel Indonesia/terjemahan, yang bermanfaat untuk membentuk kepribadian peserta didik. Hasil penelitian terhadap novel *Bintang Anak Tuhan* ini bila diajarkan oleh guru kepada siswa diharapkan siswa memiliki akhlak dan moral yang mantap sehingga tidak mudah terpengaruh dalam pergaulan bebas. Serta menjadikan siswa sebagai pribadi yang penuh kasih sayang yang tulus yang selalu berjuang demi terwujudnya cita-cita.

DAFTAR PUSTAKA

- Agni, Binar. 2009. *Sastra Indonesia Lengkap Pantun, Puisi, Majas, Peribahasa, Kata Mutiara*. Jakarta: Hi-Fest Publising.
- Alwi, dkk. 2012. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

- Aminuddin. 1990. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru.
- Anonim. 2014. “Air Mata Terahir Bunda” (online).
(<http://www.goodreads.com/book/show/13156201-air-mata-terakhir-bunda> diakses tanggal 17 Januari 2014).
- Minderop, Albert. 2011. *Psikologi Sastra: Karya Sastra, Metode, Teori, dan Contoh Kasus*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2009. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Rahmanto. 2004. *Metode Pengajaran Sastra*. Yogyakarta : Kanisius.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2007. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran. 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Wikipedia. 2013. “Kirana Kejora” (online),
(http://id.wikipedia.org/wiki/Kirana_Kejora, diakses tanggal 17 Januari 2014).